

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pustakawan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola perpustakaan dan hal ini memerlukan pendidikan atau pelatihan serta keterampilan khusus dalam melaksanakan kegiatan kepastakawanan. Sebagai suatu profesi pustakawan harus selalu meningkatkan produktivitas dan kinerjanya untuk memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan informasi dan lainnya, terutama bagi pemustaka yang memerlukan informasi yang bersifat khusus maupun informasi yang bersifat umum. Pustakawan dan perpustakaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana ada perpustakaan, maka idealnya disitu juga harus ada pustakawan.¹

Pelayanan perpustakaan merupakan garda terdepan dalam menggiatkan literasi masyarakat banua tentunya hal ini dipelopori oleh pustakawan yang memiliki kompetensi, memberikan layanan yang terbaik akan berdampak pada kepuasan pemustaka, sebab dapat menghemat efisiensi waktu dan tenaga dalam mencari informasi yang dibutuhkannya.

Menurut pandangan dalam islam yang berhubungan mengenai kompetensi yang terbaik dalam hal ini pustakawan, Allah SWT., berfirman dalam QS. Al-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

¹Siti Rulyah, “Profesi Pustakawan: Tantangan dan Peluang”, dalam *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, Vol. 34 No. 1, Februari 2018, h. 31.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah sesuatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.²

Berdasarkan firman Allah SWT., dalam ayat tersebut kita dapat memahami bahwa dalam ajaran islam memberikan motivasi agar selalu berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya sehingga dapat kita memberikan yang terbaik.³

Sementara itu dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW., pernah bersabda:

“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutup aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya”. (HR.Muslim,dapat dilihat juga dalam hadist Arbain An-Nawawi ke 36).

Hadist ini menerangkan bahwa salah satu cara memberikan layanan yang terbaik adalah dengan mempermudah urusan orang lain, *yasiruu walaa tu’asiru*, permudahlah jangan dipersulit.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat kita ketahui pustakawan adalah orang yang memiliki posisi sebagai profesi yang berperan penting di perpustakaan dalam melayani pemustaka (masyarakat). Sebagaimana pembahasan sebelumnya diketahui perpustakaan sangat berhubungan erat dengan masyarakat dalam

²Nandang Burhandinm Mushaf al-Burhan, (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2009), h. 45

³Parhan Hidayat, “Kompetensi Pustakawan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Al-Maktabah*, Vol. 13, No. 1, Desember2014, h. 74

⁴Parhan Hidayat, “Kompetensi Pustakawan Dalam Perspektif Islam”..., h. 74

mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pustakawan harus aktif melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca masyarakat, tentunya hal seperti ini perlu sebuah standar dan kemampuan khusus serta kualitas yang biasanya disebut kompetensi oleh setiap profesi, dalam perpustakaan biasanya disebut kompetensi pustakawan.

Keahlian dalam mengerjakan suatu hal (kompetensi) dalam Islam tentu saja menjadi bagian penting. Jauh sebelum istilah kompetensi itu muncul, Nabi Muhammad SAW., pernah menyampaikan hadis sebagai berikut:

“Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran” (Hadits Bukhari).

Berdasarkan hadis ini, dapat dipahami makna bahwa semestinya suatu pekerjaan hendaknya dikerjakan oleh orang yang memiliki keahlian (kompetensi) dalam bidang tersebut. Dengan kata lain suatu pekerjaan harus dikerjakan oleh orang professional, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan psikologis dalam bidang tersebut.⁵

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap⁶. Berdasarkan perkembangannya seorang pustakawan harus kompeten di bidang perpustakaan melalui suatu kegiatan pendidikan dan pelatihan agar seseorang

⁵Parhan Hidayat, “Kompetensi Pustakawan Dalam Perspektif Islam”..., h. 74

⁶Lisda Rahayu, *Layanan Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), h. 7.37.

pustakawan di kenal bukan hanya sebagai seorang pengelola perpustakaan melainkan sebagai suatu profesi jabatan yang profesional.⁷

Daryono dalam Lisda Rahayu menyebutkan kompetensi pustakawan menjadi dua yaitu, kompetensi fungsional adalah kemampuan akan pengetahuan pada sumber-sumber informasi, teknologi, manajemen, dan penelitian yang digunakan untuk menyediakan layanan. Sedangkan kompetensi personal adalah keterampilan, perilaku yang dimiliki pustakawannya agar dapat bekerja secara efektif sebagai komunikator, serta meningkatkan kemampuan dalam perubahan atau perkembangan zaman.⁸

Kompetensi adalah suatu hal yang sangat penting bagi profesi salah satunya profesi pustakawan hal ini dikarenakan kompetensi merupakan suatu kerangka kerja yang efektif serta efisien dalam memberikan dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas.⁹

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPERSIP) Provinsi Kalimantan Selatan adalah Lembaga Teknis Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dibentuk dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 6 Tahun 2008 Tanggal 15 April 2008 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2008 No.6 tanggal 16 April 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan

⁷Hasnia, "Analisis kompetensi pustakawan dalam menunjang kualitas pelayanan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Hmaniora UIN Alauddin Makassar, 2020, h. 1.

⁸Lisda Rahayu, *Layanan Perpustakaan...*, h. 7.38.

⁹Laila Rahmawati, Juairiah, & Siti Wahdah, "Kompetensi Pustakawan Di Perpustakaan Madrasah Aliyah dan Tsanawaiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan", dalam *Laporan Penelitian*, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2015, h. 4.

Selatan. DISPERSIP Provinsi Kalimantan Selatan merupakan hasil integrasi Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan (Instansi vertikal Perpustakaan RI) dengan Kantor Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan pemaparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan karena sebagai perpustakaan daerah tentunya menjadi contoh untuk perpustakaan umum di daerah tersebut, dalam memajukan sumber daya manusia dan aktif menggiatkan literasi kepada masyarakat. Kompetensi pustakawan menjadi modal utama dalam pelayanan dan kegiatan perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang penulis lakukan pada Perpustakaan dan Arsip Daerah Kalimantan Selatan, bahwasanya tenaga perpustakaan atau pustakawan yang bekerja di perpustakaan daerah tersebut tidak semuanya berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan, dan sampai saat ini belum ada yang mengetahui dan meneliti apakah kompetensi yang mereka miliki sebagai pustakawan daerah sudah memadai. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“KOMPETENSI PUSTAKAWAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Pustakawan Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kalimantan Selatan” sebagai berikut

1. Bagaimana kompetensi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kalimantan Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pustakawan daerah di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kalimantan Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian—Kompetensi Pustakawan Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan—ini sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui kompetensi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kalimantan Selatan.
2. Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pustakawan daerah di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kalimantan Selatan.

Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

a. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang berguna bagi pembaca dan penelitian selanjutnya dalam memberikan literatur yang berkaitan dengan kompetensi pustakawan.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai pustakawan daerah untuk

mengembangkan kemampuannya dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan di daerah kepada masyarakatnya sehingga tujuan bangsa untuk memajukan sumber daya manusia di daerah dapat terlaksana, serta menjadi evaluasi pengembangan kompetensi profesi pustakawan daerah dalam menunjang kegiatan perpustakaan daerah.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang menjadi alasan penulis dalam judul – Kompetensi Pustakawan Di Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan– ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan ini sangat perlu diteliti karena dapat menjadi pertimbangan perpustakaan daerah untuk meningkatkan kompetensi pustakawan agar dapat lebih memaksimalkan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.
2. Dapat memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang kompetensi pustakawan.

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi

Kompetensi Menurut Dessler adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan. Sedangkan menurut Wibowo mengemukakan bahwa kompetensi

adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut. Selain itu, menurut Edison, Anwar dan Komariyah Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian, dan sikap.

Dari ketiga definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang kompetensi maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki individu dengan efektifitas.¹⁰ Jadi, kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi oleh para pustakawan perpustakaan daerah untuk mendukung proses pelayanan yang ada di perpustakaan daerah berdasarkan karakteristik kompetensi dari teori Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, teori Widjanto, dan teori Special Libraries Association yang di antara ketiga teori itu muncul kompetensi pustawan seperti, kompetensi umum, kompetensi personal, kompetensi fungsional, kompetensi profesional, kompetensi khusus, kompetensi intelektual, kompetensi komunikatif, dan kompetensi sosial budaya.

¹⁰Setia Tjahyanti, "KOMPETENSI, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources And Facility Management Directorate", *Jurnal Media Bisnis*, Vol.12, No.2, September 2020, h. 129

2. Pustakawan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pustakawan adalah orang yang bergerak dalam bidang ilmu perpustakaan; ahli perpustakaan. Sedangkan menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), pustakawan ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Menurut ODLIS (Online Dictionary Library and Information Science), Pustakawan adalah seseorang yang terlatih secara profesional bertanggung jawab untuk mengurus perpustakaan dan isinya, termasuk pemilihan, pengolahan, dan organisasi bahan dan penyampaian informasi, instruksi, dan layanan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.¹¹ Jadi, pustakawan dalam penelitian ini adalah pustakawan perpustakaan daerah yang mengurus perpustakaan dan segala isinya dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat atau pemustaka di daerah tersebut.

3. Perpustakaan Daerah

Perpustakaan daerah merupakan bagian dari perpustakaan umum, yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah provinsi/kabupaten/kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial

¹¹Putera Mustika, "Profesionalisme Pustakawan", *Buletin Perpustakaan*, No. 57 Mei 2017, h. 30

ekonomi dan gender.¹² Perpustakaan daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perpustakaan yang berada di suatu wilayah yang menaungi sebagian wilayah didalamnya seperti perpustakaan nasional yang menaungi perpustakaan daerah provinsi dan perpustakaan provinsi yang menaungi perpustakaan yang ada diwilayahnya.

Maka, sebagai perpustakaan daerah/provinsi sebagai mana fungsinya yang menjadi contoh perpustakaan di wilayahnya sangat penting akan Kompetensi pustakawan (*librarian competency*) dalam penelitian ini adalah kompetensi yang berkaitan dengan tugas tenaga perpustakaan daerah berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 24 Tahun 2017 meliputi indikator antara kompetensi manajemen, kompetensi pendidikan, kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi pengembangan keterampilan yang dapat dipakai sebagai tolok ukur guna mengetahui sejauhmana kemampuan seorang pustakawan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang dan jenjang jabatannya.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan objek kajian yang penulis teliti dalam skripsi ini, diantaranya seperti skripsi, jurnal, dan penelitian lainnya yakni, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Desi Mahami mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang,

¹²Badan Standarisasi Nasional, *Perpustakaan umum/kota*, Standar Nasional Indonesia 7495:2009, h. 2.10

yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Manajemen Perpustakaan Sekolah di SMP Negeri 2 Colomabu*. Fokus penelitian yang dilakukan adalah manajemen pustakawan dalam melakukan pengembangan perpustakaan sekolah dan pengaruh kompetensi pustakawan dalam manajemen perpustakaan sekolah.¹³

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMP Negeri 2 Colombu diantaranya mampu untuk mengoperasikan komputer tingkat dasar, serta dapat melaksanakan pengkatalogan dan mampu merancang tata ruang perpustakaan. Hal ini membuat pemustaka sering berkunjung dan meminjam bahan pustaka di perpustakaan tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tempat dan jenis perpustakaannya, peneliti membahas perpustakaan daerah/provinsi yang mana lingkup dan fungsinya lebih besar, karena sebagai perpustakaan daerah/provinsi harus memiliki standar yang baik untuk menjadi contoh perpustakaan di wilayah tersebut, sehingga dalam hal tonggak ujung sebuah perpustakaan berada ditangan seorang pustakawan yang memiliki kompetensi yang sudah mencapai standar pustakawan.

2. Skripsi yang diulis Radhiani mahasiswi program studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang berjudul *Kompetensi Personal Pustakawan Kaitannya Dengan Kepuasan Pemustaka Pada Layanan*

¹³Desi Mahami, "Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Manajemen Perpustakaan Sekolah di SMP Negeri 2 Colomabu", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, 2013, h. 1-10

Referensi Badan Arsip dan Keperpustakaan Aceh. Fokus penelitian yang dilakukan adalah masalah kompetensi personal pustakawan pada layanan referensi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.¹⁴

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi personal pustakawan dalam melakukan layanan referensi, baik dari sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Sikap pustakawan dalam melayani pemustaka seperti kepedulian, sopan, dan ramah. Selain itu juga dalam hal pengetahuan mengenai cara melayani pengguna, mengetahui ketersediaan koleksi dan mengetahui cara membantu pemustaka dalam memberikan informasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai kompetensi personal sedangkan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yaitu kompetensi personal dan fungsional pustakawan perpustakaan daerah provinsi.

3. Skripsi yang ditulis Zaida Kumala mahasiswi program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, yang berjudul *Kompetensi Profesional Pustakawan Pada Perpustakaan Universitas*

¹⁴Radhiani, "Kompetensi Personal Pustakawan Kaitannya Dengan Kepuasan Pemustaka Pada Layanan Referensi Badan Arsip dan Keperpustakaan Aceh", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2018, h. 1-6

Batanghari. Fokus Penelitian ini yaitu, masalah kompetensi profesional pustakawan pada Perpustakaan Universitas Batanghari.¹⁵

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional pustakawan pada Perpustakaan Universitas Batanghari belum memenuhi standar kompetensi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengembangkan kompetensi profesional pustakawan adalah kondisi koleksi yang kurang memadai, kondisi letak perpustakaan yang kurang strategis dan kurang kompeten dalam memberikan layanan. Adapun upaya strategis dalam mengembangkan kompetensi profesional pustakawan terhadap pelayanan di Universitas Batanghari diantaranya adalah berinovasi dalam pelayanan perpustakaan dan mengikuti kegiatan kepustakawanan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu jenis perpustakaan diatas adalah perpustakaan perguruan tinggi sedangkan yang akan penulis teliti yaitu perpustakaan daerah provinsi, kemudian kompetensi profesional menjadi fokus penelitiannya sedangkan peneliti membahas kompetensi personal dan fungsional pustakawan perputakaan daerah provinsi.

4. Penelitian yang ditulis oleh Bambang Hermanto, yang berjudul Kompetensi Pustakawan dalam Mengelola Layanan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi.¹⁶

¹⁵Zaida Kumala, "Kompetensi Profesional Pustakawan Pada Perpustakaan Universitas Batanghari", *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi ,2019, h. 1-6

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan merupakan salah satu layanan publik yang memberikan layanan kepada pemustaka yang berasal dari beragam latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan tingkat pendidikan berbeda-beda. Sehingga pustakawan yang bertugas di layanan perpustakaan akan berhubungan langsung dengan pemustaka yang mempunyai karakteristik berbeda-beda. Dengan demikian pustakawan harus dapat meningkatkan kompetensi kepustakawanan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengimplementasikan teknologi informasi dan kemampuan memecahkan permasalahan dalam layanan perpustakaan. Pustakawan harus dapat memunculkan ide-ide kreatif dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan layanan perpustakaan. Pustakawan dapat meluangkan waktu untuk membaca buku koleksi perpustakaan agar dapat meningkatkan layanan perpustakaan khususnya layanan referensi. Kompetensi yang dimiliki pustakawan akan menentukan keberhasilan layanan perpustakaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu jenis perpustakaan di atas adalah perpustakaan perguruan tinggi sedangkan yang akan penulis teliti berjenis perpustakaan daerah provinsi.

5. Penelitian yang ditulis oleh Laila Rahmawati, Juairiah, dan Siti Wahdah dosen tetap Prodi S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas

¹⁶Bambang Hermanto, "Kompetensi Pustakawan dalam Mengelola Layanan di Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 5 No. 2, UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019, h. 887

Tarbiyah dan Keguruan Institut Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang berjudul *Kompetensi Pustakawan Di Perpustakaan Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan*. Penelitian yang dilakukan terfokus pada kompetensi pustakawan sekolah Islam se-kota Banjarmasin.¹⁷

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pencapaian pustakawan perpustakaan sekolah belum sepenuhnya dapat menunjukkan kompetensi mereka. Khususnya kompetensi pengembangan profesi, kompetensi pengelolaan informasi dan kompetensi kepribadian dan sosial, ada 3 faktor utama yang berkontribusi terhadap taraf kompetensi pustakawan yaitu, faktor individual personal, institusi kebijakan sekolah, dan intensitas dalam mengikuti seminar dan pelatihan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu jenis perpustakaan diatas adalah perpustakaan madrasah dan tsanawiyah setingkat kabupaten sedangkan yang penulis teliti jenis perpustakaan daerah provinsi. .

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dan penyampaian tujuan pada penelitian dalam ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut:

¹⁷Laila Rahmawati, Juariah & Siti Wahdah, "Kompetensi Pustakawan Di Perpustakaan Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan", *Penelitian*, Institut Agama Islam Negeri Antasari Pusat Penelitian Banjarmasin, 2015, h. 1-7

BAB I. Memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II. Memuat landasan teori yang terdiri dari subbab pertama berisi pengertian perpustakaan provinsi, tujuan perpustakaan provinsi, fungsi perpustakaan provinsi, dan standar nasional perpustakaan provinsi. Subbab kedua berisi pengertian pustakawan, kompetensi pustakawan, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi, dan tujuan peningkatan kompetensi pustakawan.

BAB III. Memuat Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data, serta Analisis Data.

BAB IV. Memuat hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kalimantan Selatan. Meliputi sejarah berdirinya Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kalimantan Selatan, profil lembaga perpustakaan, visi misi, sistem layanan, tujuan perpustakaan, tugas pokok perpustakaan, fungsi perpustakaan, struktur organisasi, tenaga kerja perpustakaan, staf/pustakawan, dan sarana pelayanan serta mengutarakan hasil penelitian.

BAB V. Memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, saran-saran serta pemikiran dari penulis.